JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 5 Nomor 3, Juni 2024. HALAMAN 170 - 179

e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ajeng Paradila[a], Nurlina[b], Nur Ismanidar[c], Tuti Meutia[d*]
[a,b,c,d]Fakultas Ekonomi,Universitas Samudra
*[d]*Email : tuti_meutia@unsam.ac.id*

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, *and* Return on Asset *on Stock Prices in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination analysis.* Current Ratio *has a positive and significant effect on stock prices in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.* Net Profit Margin *has a positive and significant effect on stock prices in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.* Return on Asset *has a positive and significant effect on stock prices in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.* Current Ratio, Net Profit Margin, *and* Return on Asset *simultaneously have a positive and significant effect on Stock Prices in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang ingin mengembangkan atau memperluas bisnisnya dengan tujuan untuk menjadikan perusahaan tersebut lebih kompetitif dan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam mengembangkan bisnisnya setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dana tersebut dapat diperoleh melalui beberapa sumber yaitu modal pemilik atau modal yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk pinjaman/hutang. Adapun upaya lain yang dilakukan untuk menambah dana kegiatan operasional dapat diperoleh melalui penjualan saham para investor, media yang digunakan perusahaan untuk menjual sahamnya pada publik adalah pasar modal, dimana pasar modal tersebut merupakan perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana melalui penjualan sahamnya (Setianingrum, 2009).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai oleh banyak perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut. Salah satu yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham, perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokalyang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan (Anshari, 2016).

Pada umumnya ekspektasi dari para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gain* ataupun deviden. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Deviden adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Current Ratio (CR) menjadi ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan operasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Current Ratio* bernilai positif jika perusahaan dianggap likuid untuk memenuhi hutang jangka pendek yang akan berdampak pada permintaan saham sehingga harga saham akan meningkat penjualan (Wardi, 2015; 128).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (sales). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah, apabila rasio *Net Profit Margin* (NPM) besar maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Rajio dan Hening, 2003).

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki (Susilowati & Turyanto, 2011:19). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling popular dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:7) ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*Preferred Stock*) yaitu: a. Saham Biasa (*Common Stock*) adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa, dimana pemegang saham biasa mendapatkan hak deviden jika perusahaan

tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden; b. Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Sapto, 2006:31). Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2005:151). Sedangkan menurut Hutami (2012; 107) harga saham adalah harga selembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Current Ratio

Current Ratio yang sering disebut dengan (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan utang lancer. *Current Ratio* menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya yaitu seberapa mampu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Hanafi, 2015: 37).

Menurut Brigham dan Houston (2001), Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya Current Ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} x100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin atau yang disebut juga (NPM) menurut Alexsandri (2008:200) dalam Anshari (2016) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2016: 81).

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan, semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Syamsuddin, 2007:62). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} x100\%$$

Return on Assets

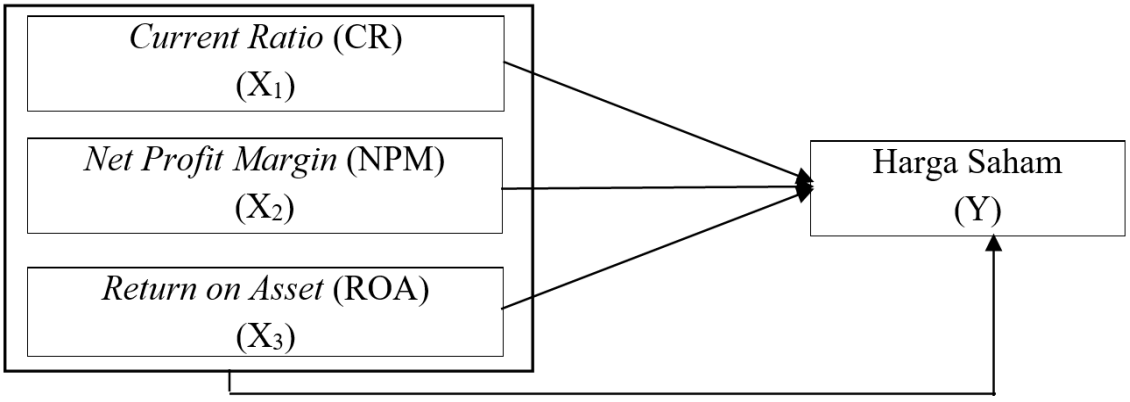
Return on Assets yang biasa disebut dengan (ROA) menurut Riyadi (2006) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2008), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Makin kecil (rendah) rasio ini, makin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentukrasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menandai asset tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat atau semakin meningkatnya Harga Saham maupun Return Saham. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} x100\%$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

H_1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_3: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4: *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah sebanyak 21 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini mengunakan teknik purpose sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah sudah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017 secara berturut-turut dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap
2. Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar diBursa Efek Indonesia memiliki data untuk menghitung Current Ratio, Net Profit Margin dan Return on Assest
3. Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2008-2017 dengan laba positif atau tidak mengalami kerugian
4. Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2008-2017 memiliki tahun buku 31 Desember dan laporan keuangan yang disusun menggunakan satuan rupiah.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017	31
2	Tidak membagikan deviden sejak tahun 2008-2017	(12)
3	Tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2008-2017	(9)
Total Perusahaan yang sesuai dengan kriteria		**10**

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 10 sampel untuk penelitian ini dengan data sampel yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.
2	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
5	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.
6	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.
7	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.
8	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk.
9	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
10	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan/atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regrensi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini di pilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Persamaan analisis regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham
α : Konstanta
X_1 : *Current Ratio*
X_2 : Net Profit Margin
X_3 : Return on Assets
$ß_1$- $ß_3$: Koefisien regresi
e : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yangdigunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat/dependen variabel dengan satu atau lebih variabel bebas/independen variabel (Gozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.518	2.990		1.621	.000
	CR	.773	.281	.455	2.125	.018
	NPM	.519	.219	.513	2.011	.020
	ROA	.620	.315	.126	1.956	.031

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berikut:

$$Y = 6{,}518 + 0{,}773X1 + 0{,}519X2 + 0{,}620X3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,518 berarti bahwa apabila *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* bernilai 0 (nol) maka Harga Saham nilainya 6,518.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai positif sebesar 0,773, artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,773 dengan asumsi variabel *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* bernilai positif sebesar 0,519, artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,519 dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Return on Asset* tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* bernilai positif sebesar 0,620, artinya jika *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,620 dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.518	2.990		1.621	.000
	CR	.773	.281	.455	2.125	.018
	NPM	.519	.219	.513	2.011	.020
	ROA	.620	.315	.126	1.956	.031

Sumber: Output SPSS (2021)

Dari tabel 4 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)
   Dari hasil uji t dapat dilihat nilai t sig. sebesar 0,018. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,018 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, artinya hipotesis H_1 diterima.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)
   Dari hasil uji t dapat dilihat nilai t sig. sebesar 0,020. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,020 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, artinya hipotesis H_2 diterima.
3. Pengaruh *Return on Asset* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)
   Dari hasil uji t dapat dilihat nilai t sig. sebesar 0,031. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,031 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis H_3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.202	3	4.007	15.479	.003[a]
	Residual	13.485	96	2.588		
	Total	22.854	99			

Sumber: Output SPSS (2021)

Dari Tabel 5 dapat diketahui nilai F sig. Sebesar 0,003. Oleh karena nilai F sig. < 0,05 (0,003 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis H_4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji R^2 daapt dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812[a]	.765	.724	.307

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,724, artinya, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* mempengaruhi Harga Saham

perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 72,4%, sedangkan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. Semakin tinggi *Current Ratio* maka Harga Saham perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini juga diperkuat dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig. 0,018 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2012) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Semakin tinggi Net Profit Margin maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini juga diperkuat dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig. 0,020 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. Semakin tinggi *Return on Asset* maka Harga Saham perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini juga diperkuat dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig. 0,031 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreanto (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Proift Margin*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Dari analisis data dapat dijelaskan bahwa dengan tingginya *Current Ratio* peningkatan *Net Profit Margin* serta peningkatan *Return on Asset* maka Harga Saham akan berpotensi meningkat dan memberikan *return* yang tinggi. Hal ini juga diperkuat dari hasil uji F dimana diperoleh nilai F sig. 0,003 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreanto (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Net Proift Margin*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Harga Saham pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Adapun saran kepada peneliti selanjutnya hendaknya variabel independen yang diteliti tidak terbatas pada *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* saja karena terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham perusahaan seperti *Debt Ratio*, *Return on Equity*, dan Nilai Perusahaan.

REFERENSI

Brigham, Houston. 2001, Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Darmadji, Tjiptonodan Hendy, M Fakhruddin. 2006. Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: PT Salemba Empat

Dendawijaya, L. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, I. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Husnan, S. 2005. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat diBursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Jurnal Nominal. Vol. I. No. 1. Hal 104-123.

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riyadi, S. 2006. Banking Assets and Liability Management. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Susilowati, Y dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol 3. No.1.19-37.

Suwahyono, Rajio dan Widi Oetomo, Hening. Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di BEJ. 2003. Jurnal STSIE, Surabaya.

Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.